

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 1 Kayen

SMP Negeri 1 adalah sebuah sekolah menengah pertama di wilayah Pati selatan. Dari kota Pati ke arah selatan kilometer ke 20 arah Purwodadi. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai Kepala Sekolah adalah H. Masturi S.Ag. M.Pd. Sebagai Wakasek 1 adalah Dra Eny Maryastuti, Wakasek 2 Chumaeroh, S.Pd. dan Wakasek 3 Moh Teguh Kuat S.,S.Pd.

SMP Negeri 1 Kayen berdiri pada tahun 1980, dengan SK Menteri No. 0206/0/1980 tertanggal 30 Juli 1980. Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah. Kepala Sekolah SMPN 1 Kayen dari mulai berdiri hingga sekarang adalah:

1. Bapak Soecipto
2. Bapak Soedaryo
3. Ibu Miftahul Jannah
4. Bapak Drs. Achmadun
5. Bapak Drs. Soegeng
6. Bapak Sudadi, S.Pd.
7. Bapak Budi Kuntjoro, S.Pd.
8. Bapak H Masturi, S. Ag, M.Pd.

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020, SMP Negeri 1 Kayen memiliki 27 Kelas atau Rombel. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah **867 siswa** yang terdiri dari Kelas 7 ada 9 Kelas dengan jumlah 302 siswa, Kelas 8 terdiri dari 9 kelas ada 286 siswa, dan Kelas 9 ada 9 kelas dengan 279 siswa. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki 52 orang Pendidik dan 13 orang Tenaga Kependidikan.

2. Visi dan Misi SMPN 1 Kayen Pati

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan teknologi dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

- 1) Melakukan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 2) Memotivasi siswa untuk menguasai ketrampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan semangat keunggulan pada setiap siswa dan warga sekolah pada umumnya.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
- 5) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.¹

3. Letak SMPN 1 Kayen Pati

SMPN 1 Kayen beralamat di Jl Kayen, KAYEN, Kec. Kayen, Kab. Pati, Jawa Tengah, dengan kode pos 59171. Lokasi SMPN 1 Kayen ini cukup strategis sebab terletak pada posisi dekat jalan raya yang sering dilewati banyak orang sehingga akses dalam menuju lokasi SMPN 1 Kayen Pati menjadi mudah dijangkau dengan alat transportasi individu bisa memakai jasa transportasi angkutan umum.²

4. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kayen

Kesuksesan aktivitas belajar mengajar (KBM) pastinya tidak bisa jauh dari alat serta infrastruktur, alat dan prasarana pemunjang pendidikan.³ Alat serta infrastruktur ialah salah satu komponen yang berarti dalam mendukung kesuksesan aktivitas belajar mengajar di sekolah. Anjuran serta infrastruktur diibaratkan sebagai motor penggerak yang bisa berjalan dengan kecekatan serupa dengan kemauan oleh penggeraknya.

Sarana serta infrastruktur pembelajaran bisa bermanfaat buat menjangkau penyelenggaraan cara belajar mengajar, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung dalam sesuatu lembaga dalam bagan menggapai tujuan pendidikan. Sarana serta infrastruktur pembelajaran yakni salah satu pangkal serta yang jadi tolak ukur kualitas sekolah serta butuh kenaikan lalu menembus bersamaan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi yang cukup mutahir.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kayen Tahun 2023:⁴

Tabel 4.0 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kayen Pati

No.	Nama	Jumlah
-----	------	--------

¹ Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023.

² Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023.

³ Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023.

1	Ruang guru.	1
2	Ruang TU.	1
3	Ruang Kapala Sekolah.	1
4	Lab Bahasa.	1
5	Lab Komputer.	1
6	Lab IPA.	1
7	Ruang kelas	27
8	Perpustakaan.	1
9	Koperasi sekolah.	1
10	Aula.	1
11	Ruang UKS.	1
12	Mushola.	1
13	WC atau Kamar mandi.	5
14	Ruang Ketrampilan.	1
15	Ruang Kesenian.	1
16	Lapangan sepak bola, volley, basket. Sepak takraw, tennis meja.	1
17	Halaman tengah untuk upacara, apel, pramuka	1

5. Daftar Guru dan Karyawan SMPN 1 Kayen

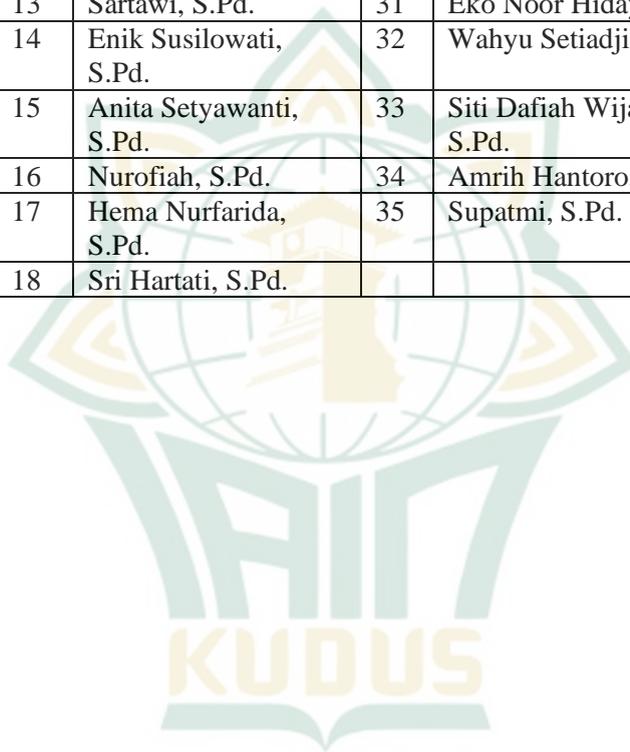
Dalam menunjang kegiatan pembelajaran diperlukan tenaga pendidik yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran tersebut. Dari segi tenaga kependidik di SMPN 1 Kayen Pati cukup untuk setiap mata pelajaran yang ada. Berikut adalah daftar guru dan karyawan di SMPN 1 Kayen Pati.

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan SMPN 1 Kayen Pati⁵

No.	Nama	No.	Nama
1.	Farid Suhartono, M. Pd	19	Setyo Utamai, S.Pd.
2.	Dra. Eny Maryastuti	20	Choirumuddin, S.Pd.
3	Chumaeroh, S.Pd	21	Joko Suroso, S.Pd.
4	Muh. Kuwat Teguh Santoso, S.Pd	22	Endang Sri Mulayani, S.Pd.
5	Tri Puspito, S.Pd.	23	Santoso, S.Pd.
6	Endang Setyowati, S.Pd.	24	Teguh Mujiarto, S.Pd.
7	Kasihati, S.Pd.	25	Puji Dwi Hastuti, S.Pd.

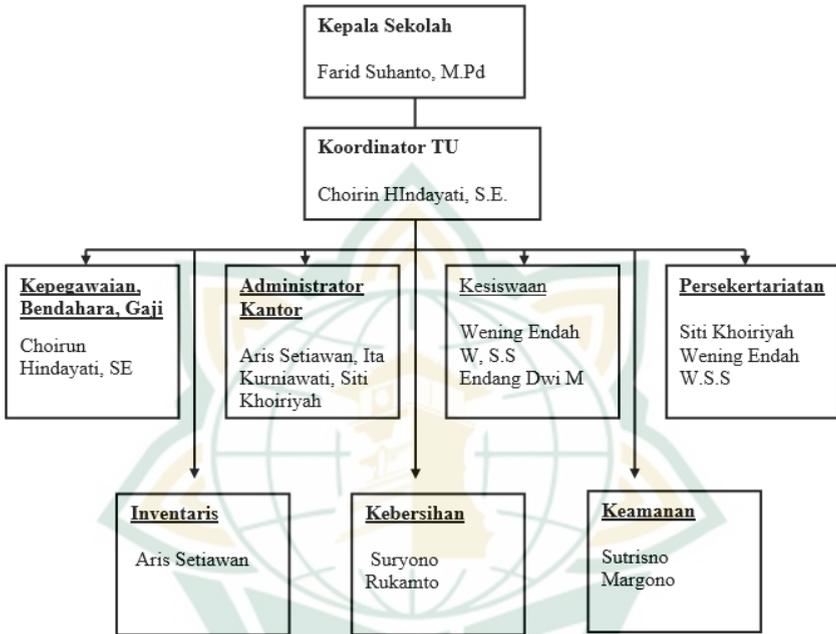
⁵ Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023

8	Mohammad Rouf, S.Pd.	26	Ratna Mandyawati, S.Pd.
9	Siti Saadah, S.Pd.	27	Riyana Fitriyanti, S.Pd.
10	Sulsityo Budi Santoso, S.Pd.	28	Weni Astiwi, S.Pd.
11	Witoyo, S.Pd.	29	Choirun Nazuli, S.Pd.
12	Bambang Edi Jatmiko, S. PAK	30	Purnomo Sidi, S.Pd.
13	Sartawi, S.Pd.	31	Eko Noor Hidayati, S.Pd.
14	Enik Susilowati, S.Pd.	32	Wahyu Setiadji, S.Psi
15	Anita Setyawanti, S.Pd.	33	Siti Dafiah Wijayanti, S.Pd.
16	Nurofiah, S.Pd.	34	Amrih Hantoro, S.Pd.
17	Hema Nurfarida, S.Pd.	35	Supatmi, S.Pd.
18	Sri Hartati, S.Pd.		



6. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 1 Kayen⁶



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen Pati, dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Guru SMP Kayen)” yang bertujuan mengetahui bagaimana persepsi dari guru yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS. Didapatkan hasil seperti yang akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah berikut:

1. Persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

Kottler menjelaskan, persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang

⁶ Dikutip dari Dokumentasi SMPN 1 Kayen Pati, pada tanggal 08 Mei 2023

menciptakan konsepsi secara bermakna.⁷ Dari sini kita dapat mengetahui kalau sebuah persepsi merupakan hasil tafsiran atau gagasan dari informasi yang diterima seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dimaknakan kalau persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah penjelasan mengenai apa yang guru ketahui, pahami, dan bagaimana respon guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

Adapun persepsi guru IPS se-kecamatan Kayen memiliki berbagai respon. Adapun penjelasan dari ibu Eny selaku guru IPS di SMPN 1 Kayen:

“Kalau bisa dilakukan dengan baik, hasilnya akan bagus. Tapi dilihat lagi dengan kondisi anak saat ini. Apalagi sesudah covid ini yang menjadi sulit. Harusnya, k merdeka itu bagus kalau diterapkan kembali. Anak bisa berkreasi, bisa mencapai tujuan dengan inisiatif sendiri. Guru tinggal memandu, mengarahkan, memadukan dari beberapa unsur. Itu kondisinya kalau tidak atau sebelum covid, tapi masalahnya anak sudah terlena dengan keadaan. Sehingga ini menjadi sulit bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka”⁸

Dari penjelasan di atas dapat diketahui kalau dalam sudut pandang pembelajaran perkembangan siswa, maka akan sangat bagus. Sebab, dalam kurikulum ini siswa bisa berkreasi guna menggapai tujuan dengan inisiatif sendiri. Artinya anak lebih leluasa dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Tidak seperti dahulu, guru saat mengajar menggunakan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan saja. Tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut berperan dalam pembelajaran. Namun, dengan adanya kurikulum merdeka ini, siswa diharuskan aktif. maksudnya walaupun guru menerangkan, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Misalnya menjelaskan di depan kelas seperti diskusi atau yang lainnya.

Dari keterangan bu Eny diketahui juga kalau pelaksanaan menggunakan kurikulum merdeka ini terhambat yang disebabkan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan siswa belajar secara dari di rumah. Anak menjadi kehilangan minat dalam belajar.

⁷ Dedi Wijaya S., dan Muhammad Sofian Hadi, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022),

⁸ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

Alhasil saat masuk sekolah normal, siswa menjadi lesu dan kurang bergairah dalam belajar.

Berkaitan dengan persepsi kurikulum merdeka, juga disampaikan oleh pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen yakni:

“Pemerintah harusnya cepat memberi keputusan. Bahwa ini harus berlaku atau bagaimana, karena ini di masyarakat berkembang bahwa kurikulum masih uji coba. Sehingga belum ada kepastian walaupun sudah ada surat keputusan dari Menteri. Dari guru khususnya harus segera ditetapkan dan ditambah pelatihan-pelatihan agar guru dapat melakukan kurikulum merdeka ini dengan benar. Ini kan guru masih melakukan pelatihan masih mandiri. Karena masih mandiri, sehingga ada guru yang belum siap atau mampu melakukan ini”⁹

Dari keterangan di atas dapat diketahui kalau menurut pandangan pak Yantoro lebih kearah kaitan guru dengan kurikulum merdeka. Yang mana, pemakaian kurikulum merdeka ini masih tergolong uji coba. Sebab itu, perlu kepastian dari pemerintah agar penetapan dapat segera dilakukan. Karenanya, hanya masih beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ini. Dan mereka merupakan sekolah penggerak di berbagai daerah yang jumlahnya masih sedikit. Selain itu pula, pak Yantoro juga menerangkan kalau masih minimnya pelatihan bagi guru mengenai kurikulum merdeka ini. Sehingga hanya beberapa guru penggerak saja yang mengetahuinya.

Tanggapan dari bapak Yantoro di atas kalau digolongkan ke dalam jenis jenis persepsi seperti yang diterangkan di bab ke 2, jenis tanggapan itu kalau dilihat menurut penjelasan Dedy Mulyana merupakan salah satu jenis persepsi terhadap manusia atau perspsi sosial. Sebab membahas berupa sifat-sifat luar dan dalam manusia (motif, perasaan, harapan, dan sebagainya).¹⁰ Yaitu menginginkan segera ditetapkannya kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, dan merubahnya dari kurikulum percobaan menjadi kurikulum pasti. Sementara itu, kalau digolongkan menurut penggolongan jenis

⁹ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hal. 169.

persepsi menurut Irwanto termasuk jenis persepsi positif.¹¹ Sebab, pada dasarnya inti dari tanggapan bapak Yantoro di atas adalah mendukung tentang pemakaian kurikulum merdeka.

Dari kedua pendapat mengenai persepsi pelaksanaan kurikulum merdeka di kecamatan Kayen ini, didapatkan hasil kalau dari aspek siswa akan mendapatkan banyak kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya sebanyak mungkin, guru berperan sebagai fasilitator serta pengarah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara dalam aspek guru. Masih banyak guru yang bingung sebab masih sedikit pelatihan dan informasi mengenai kurikulum merdeka ini. Selain itu pula berkaitan dengan pemerataan dan peresmian pemakaian kurikulum merdeka menjadi pembicaraan dalam setiap jenjang Pendidikan. Sebab dengan banyaknya sekolah penggerak sebagai uji coba pemakaian kurikulum merdeka ini memerlukan kepastian. Apakah sudah pantas serta siap kurikulum merdeka ini ditetapkan ke semua sekolah.

Bersumber penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan terkait dengan persepsi terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen peneliti menggolongkan dalam beberapa point yang meliputi:

a. Pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar

Membicarakan mengenai pemahaman guru mengenai perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar pastinya banyak guru yang sudah mengetahuinya. Sebab hal tersebut sudah diterangkan oleh Kemendikbud, Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijalankan peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekecamatan Kayen yaitu di SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen, didapatkan hasil yang berbeda dan juga yang saman antara satu guru dengan yang lain.

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku PANDUAN Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hal. 71.

- 1) Pendapat guru IPS di SMPN 1 Kayen mengenai pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar yakni:

“Menurut saya kurikulum merdeka belajar itu siswa merdeka, maksudnya bebas. Bebas maksudnya bebas seenaknya. Tapi siswa bebas dalam menentukan cara belajarnya. Kurikulum merdeka itu siswa memperoleh pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman, interkasinya selama pembelajaran. Sehingga dalam kurikulum ini siswa dituntut seaktif mungkin.”¹²

Dari keterangan hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 1 Kayen diatas bisa dipahami kalau kurikulum merdekan memberikan kesemaatan dan peluang yang selebar mungkin bagi siswa untuk mengembangkan potensi dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman itu. Sebab, pengalaman menjadi sebuah hal yang sangat bermanfaat dan bermakna untuk tumbuh kembang siswa. Dengan menambah kualitas pembelajaran yang menitikkan pada pengalaman diharapkan nantinya kualitas hasilnya atau kualitas siswa akan mejadi semakin bagus dan berkembang.

- 2) Pemahaman kurikulum merdeka juga disampaikan oleh bapak Yantoro selaku guru IPS SMP 2 Kayen mengenai pemahamn tentang kurikulum merdeka yakni:

“Kurikulum merdeka yang saya ketahui itu. Siswa merdeka, artinya bebas. Bebas dalam belajar. Menentukan cara belajar mereka sendiri, guru sebagai fasilitator akan mengikuti cara belajar siswa kalau itu bisa memudahkan siswa paham akan materi. Karena dalam mengajar kan banyak metode dan pendekatan dalam mengajar siswa. Di kurikulum ini siswa lebih banyak berperan, siswa harus aktif dalam pembelajaran, karena inti kurikulum ini itu siswa belajar dari pengalaman selama pembelajaran berlangsung.”¹³

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui kalau kurikulum merdeka merupakan sebuah perubahan dalam dunia pendidikan yang mana siswa menjadi pelaku utama dalam dunia pembelajaran, sementara berdiri beriringan sebagai fasilitator atau pengarah siswa. Dengan banyaknya

¹² Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

pembelajaran yang berbasis pengalaman akan lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh siswa sebab siswa apa yang dilakukan siswa akan lebih berkesan dan lebih kuat diingat. Sehingga akan menambah kualitas pembelajaran yang dilakukan.

Dari kedua pendapat mengenai pemahan kurikulum merdeka belajar antara dua narasumber di atas dapat disimpulkan kalau keduanya memiliki pandangan atau persepsi yang sama yaitu kurikulum merdeka belajar pada intinya mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan aktifitas yang mendukung sebuah pengalaman dalam diri siswa. Sehingga jalannya pembelajaran akan lebih mengena dan guru berdiri beriringan bukan sebagai penyuruh, namun sebagai fasilitator atau yang mengarahkan siswa agar perkembangan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Materi kurikulum merdeka

Perubahan kurikulum artinya juga terjadi perubahan dalam konten atau materi pembelajaran. Bisa bertambah, namun juga bisa berkurang. Hal ini sama seperti yang terjadi di perubahan kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka belajar. Banyak perubahan yang terjadi, misalnya saja dalam hal penilaian akhir diganti dengan assessment. Assesment sendiri merupakan penilaian dari guru ke siswa selama kegiatan pembelajaran. Artinya guru dapat menilai siswa tidak harus diakhir pembelajaran atau akhir semester. Namun dapat kapan saja.

Berhubungan dengan materi pembelajaran di kurikulum merdeka ini ada beberapa pendapat yang disampaikan oleh guru IPS se-kecamatan Kayen. Pendapat mengenai konten atau materi pembelajaran disampaikan oleh guru IPS SPMN 1 Kayen yaitu:

“Sebetulnya lebih simpel terutama dalam assesmentnya. Kalau dalam pembelajaran, kurikulum ini lebih simpel tidak padat, jadi anak betul betul menguasai. Dan guru diberi kebebasan memberi materi itu ke anak sampai tuntas. Meskipun waktunya tidak sesuai dengan waktu dalam semester itu. Boleh saja anak kalau sudah mampu diberi pengayaan, kalau belum bisa diberi pendekatan individu sampai anak tuntas. Sehingga anak di kelas

berbeda beda. Kalau k 13 menghitungnya assesmentnya lebih rumit, kalau k merdeka ini lebih mudah.”¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui kalau Bu Eny setuju dan mendukung adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar ini. Sebab kurikulum merdeka lebih simpel dan ringkas, sehingga siswa dapat memahami sampai tuntas. Beliau juga menerangkan kalau guru diberikan kebebasan memberi materi ke siswa sampai tuntas dengan pendekatan individu, sehingga siswa benar benar paham dengan materi yang dipelajari.

Pendapat mengenai konten atau materi kurikulum merdeka belajar juga disampaikan oleh pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen yang menerangkan kalau:

“Kalau menurut saya semakin rumit, karena tuntutananya banyak. Sebetulnya saya enak k13. Kalau dipraktikkan enak k merdeka. Hanya tuntutannya jadi semakin sulit bagi guru. Karena banyak hal-hal yang harus dipenuhi guru, jadi malah merepotkan guru.”¹⁵

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan pak Yantoro, dapat diketahui kalau dalam hal materi beliau lebih menyukai kurikulum 2013. Beliau menerangkan kalau di kurikulum merdeka guru banyak tuntutananya. Hal ini disebabkan dalam kurikulum merdeka belajar, peran guru lebih kompleks. Tidak hanya sebagai pengajar, menyampaikan materi, tapi guru diharuskan menyesuaikan keadaan belajar siswa dan pemberian assesment atau nilai dilakukan cukup banyak hal ini menjadi sedikit rumit dan menyulitkan guru. Hal tersebut menjadi alasan pak Yantoro dalam hal tuntutan lebih menyukai kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber di atas dapat disimpulkan kalau dalam hal materi pembelajaran kurikulum merdeka belajar ada yang pro maupun yang kontra. Sebab dalam setiap perubahan tentunya akan membawa dampak bagi sekitarnya. Yang mana, dalam dunia pendidikan yaitu guru, siswa, serta semua yang terkait dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum merdeka sendiri telah terjadi perubahan yang meliputi:

¹⁴ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

- a. Pengurangan konten pembelajaran.
- b. Dihilangkannya Ujian nasional.
- c. Pemakaian assessment oleh guru dalam memberikan nilai kepada siswa.

c. Langkah pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar tentunya memiliki langkah yang disiapkan supaya jalannya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Langkah pembelajaran menjadi anjang-ancang buat guru, supaya dalam pembelajaran bisa mengambil keputusan yang baik. Berkaitan dengan hal tersebut diterangkan oleh ibu Eny yaitu:

“Kalau langkah-langkah yang kita lakukan menyesuaikan keadaan. Kalau menyusun rpp kita masih menggunakan dan mengambil dari merdeka mengajar. Kita pakai itu dulu. Disana ada contoh-contohnya. Selama ini belum ada yang sudah menerapkan dengan 100% belum ada. Kita masih menggunakan merdeka mengajar kita mencari disitu kita tambahkan dengan rpp yang lama kita gabungkan. Kalau kita sempat dan ingin lebih maksimal kita buat modul ajar supaya siswa dapat lebih banyak sumber belajar”¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas diketahui kalau dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih dikombinasikan antara contoh yang diberikan oleh kemendikbud dan digabungkan dengan yang lama. Hal ini disebabkan dalam kurikulum merdeka masih terbatas guru yang memahami. Walaupun ada mungkin hanya beberapa guru penggerak di sekolah tertentu dan bisa dibilang untuk pemerataan sosialisasi buta guru yang lain masih kurang. Sehingga hal ini menyebabkan masih belum maksimalnya guru dalam melakukan rancangan pembelajaran seperti yang diterangkan bu Eny diatas.

Hal serupa juga disampaikan oleh pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen. Adapun beliau menerangkan kalau:

“Kalau dulu rpp, kalau di k merdeka ini modul ajar. Modul ajar ini sudah diberikan referensi oleh kemendikbud banyak terutama guru penggerak yang memberikan modul ajar. Dan kita tidak dituntut membuat sendiri, namun kalau sebagai guru rasanya kurang kalau tidak membuat modul

¹⁶ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

ajar. Misalnya kalau saya membuat modul ajar, saya berikan metodenya apa, tergantung materi yang disampaikan dan kelas apa yang kita ajar karena setiap kelas ada kondisi dan pendekatan yang berbeda.”¹⁷

Dari keterangan pak Yantoro di atas dapat diketahui kalau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Materinya sudah disediakan kemendikbud dan perlu dikembangkan sendiri oleh guru bersangkutan. Berkaitan dengan modul ajar bisa dibilang sebagai hal yang tidak wajib dibuat oleh guru. Namun, dengan pembuatan modul ajar tentunya akan memiliki banyak manfaat yang lebih untuk guru bersangkutan dalam mengajar agar dapat sesuai dengan keinginan dan berjalan lancar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kedua keterangan narasumber diatas. Kalau sumber belajar siswa menjadi hal yang sangat berefek dan berdampak dalam kelancaran guru tersebut saat mengajar. Selain sebagai tambahan sumber belajar, dengan pemakain modul ajar akan memudahkan guru dalam melakukan dan menentukan metode serta pendekatan yang pas untuk mengajar siswa. Sehingga, pembuatan modul ajar memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran kedepannya.

2. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

a. Faktor pendorong pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

Pelaksanaan sebuah aktifitas tentunya akan memiliki hal yang megiringinya, baik hal yang melancarkan atau mendorong serta hal yang menghambat pelaksanaan itu. Hal ini tidak terkecuali dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum baru dan masih belum banyak dipakaia di sekolah-sekolah. Dan hanya sekolah penggerak saja yang saat ini menerapkannya perlu sebuah dukungan dan banyak pelatihan agar bisa diterapkan di seklah manapun. Adapun faktor yang mendorong pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Kayen yaitu:

“Dari siswa sendiri, semangat siswa, sarana dan prasarana, dan juga kemampuan guru untuk selalu mengikuti perubahan terutama di era digital.”¹⁸

¹⁷ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui kalau ada banyak hal yang mendorong berjalannya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Namun, point inti dari suksesnya pelaksanaan kurikulum ini adalah dari siswa dan guru. Sebab siswa sebagai objek harus dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta wawasan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum merdeka belajar tersebut. Selain itu guru, sebagai subyek sekaligus fasilitator memiliki peran yang sanga penting. Sebab, guru menjadi nahkoda bagi siswa dalam menentukan arus pembelajarannya seperti apa. Untuk itu perlunya peningkatan kemampuan dan wawasan bagi guru agar apa yang ia ajarkan, sampaikan, arahkan ke siswa dapat menjadi pengalaman sebagai sarana mengembangkan kemampuan siswa.

Sementara itu, hal yang mendorong kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini menurut pak Yantoro ialah

“Kalau yang mendorong sudah menjadi kebijakan pemerintah. Untuk guru selaku pelaksana di lapangan. Mau tidak mau kita dituntut sebagai guru professional. Apa yang pemerintah perintah kita laksanakan semaksimal mungkin”¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas. Pak Yantoro menerangkan bukan dari sudut siswa, namun ke sudut pandang guru sebagai pendidik, dan pendidik merupakan perantara pemerintah dalam menciptakan kehidupan bangsa yang pandai. Hal yang mendorong berlakunya kurikulum merdeka belajar adalah keputusan dari pemerintah. Namun, sebagai seorang pendidik yang mengabdikan diri mengajar siswa. Harus dapat mengembangkan kemampuan dan menyesuaikan setiap keputusan pemerintah dan perubahan zaman. Agar senantiasa dapat memberikan pengajaran yang relevan dan dapat mengena dalam hati siswanya.

Selain itu faktor lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka adalah pelatihan-pelatihan dan seminar terkait implementasi kurikulum merdeka yang selalu diadakan guna menunjang kemampuan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka ini dinilai sangat membantu. Dengan adanya

¹⁹ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

pelatih serta seminar tersebut guru pelaksana kurikulum akan dibekali dengan skill dan kemampuan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Jadi, berdasarkan keterangan kedua narasumber di atas dapat disimpulkan kalau ada beberapa sebab yang mendorong pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini. Dari siswa sendiri selaku yang menjalankan. Yang kedua, yaitu dari guru selaku yang mengajar dan mengarahkan siswa. Ketiga, dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Keempat, adanya seminar-seminar serta pelatihan terkait kurikulum merdeka. Bila keputusan pelaksanaan pembelajaran yang memakai kurikulum merdeka ini selama percobaan mendapatkan hasil baik, maka pemerintah akan menetapkan kurikulum merdeka belajar ini menjadi benar benar dipakai oleh semua sekolah di Indonesia. Namun, berkaitan dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran kurikulum merdeka ini akan bisa disesuaikan dan bisa dilengkapi secara bertahap. Yang menjadi intinya adalah bagaimana reaksi dan dampak yang ditimbulkan dari pemakaian kurikulum merdeka belajar ini.

b. Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

Selain faktor pendorong, pastinya juga ada faktor yang menghambat sebuah kebijakan pemakaian kurikulum merdeka ini. Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit faktor yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Baik yang dari siswa, guru, sekolah maupun dari pemerintah itu sendiri.

Berdasarkan hasil obsevasi yang sudah dijalankan oleh peneliti ada beberapa hal yang disampaikan. Adapun keterangan yang disampaikan oleh guru IPS di kecamatan Kayen yaitu:

“Faktor penghambatnya itu yang paling besar itu sebenarnya dari anak sendiri. Semangat anak belum muncul setelah covid. Mereka sudah terbiasa kebiasaan-kebiasaan di rumah yang tidak mau belajar, main hap saja tiba-tiba diharuskan berubah sekolah dengan semangat yang berbeda. Kalau dari guru itu seperti sosialisasi yang masih kurang”²⁰

²⁰ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui kalau siswa menjadi terlena sebab terjadi perubahan pola pembelajaran yang tadinya dilakukan dengan cara online yang mana siswa seandainya sendiri karena dalam pembelajaran online guru tidak dapat mengawasi dan menilai siswa dengan sebaik mungkin yang disebabkan oleh faktor keadaan masa pandemi. Selain itu, saat sudah mulai masuk sekolah seperti semula semangat siswa masih kurang yang disebabkan kebiasaan selama masa pandemi. Untuk itu, baik guru maupun siswa harus bisa menumbuhkan semangat dan menyesuaikan keadaan sehingga tidak terlena terus menerus oleh keadaan tadi.

Berkaitan dengan guru sendiri, masih merasa kurang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar ini. Terkadang guru kurang mengerti proses-proses implementasi kurikulum merdeka secara benar, seringkali guru masih kebingungan dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain penjelasan di atas, pendapat mengenai penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka juga disampaikan oleh pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen yakni:

“Kalau yang menghambat dana, kalau setiap kegiatan program membutuhkan dana. Padahal untuk k merdeka yang mandiri belum ada bantuan dari pemerintah tentang pelaksanaan, khususnya dalam menunjang kegiatan project.”²¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menggunakan kurikulum memiliki banyak hal yang dibutuhkan. Sebab, dalam kurikulum merdeka belajar ini lebih menuntut keaktifan serta pengalaman yang didapatkan siswa selama pembelajaran. Tentunya ini akan membutuhkan banyak hal dari segi saran dan prasarananya. Misalnya saja alat peraga seperti globe, peta dunia, peta Indonesia, atau yang lain.

Jadi, berdasarkan keterangan kedua narasumber diatas bisa disimpulkan kalau faktor penghambat pelaksanaan kurikulum itu bervariasi. Ada yang dari suasana dan semangat belajar siswa, ada yang dari keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru, serta juga dana yang dipakai sebagai pelengkap sarana prasarana pembelajaran.

²¹ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

B. Analisis Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Disamping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang diantara bidang-bidang keilmuan.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan selama melaksanakan penelitian di SMP se-kecamatan Kayen Pati. Peneliti menemukan beberapa hal yang telah diuraikan sebelumnya. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis, kalau persepsi guru IPS se-kecamatan Kayen perihal pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1. Analisis persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka, dikutip dari kurikulum.kemdikbud.go.id yaitu 1. mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, 2. Memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literasi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam, 3. Pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi

²² Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).

sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.²³

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM.²⁴

Dengan perubahan kurikulum baru ini, tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari kalangan guru. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Studi Kasus Guru SMP Kayen) mendapatkan respon yang bagus dari guru. Kebanyakan setuju dengan perubahan kurikulum tersebut. Yang disebabkan kurikulum merdeka belajar ini memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berkembang yang didukung dari pemaksimalan pengalaman siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pemakain cara pembelajaran yang memprioritaskan penyelesaian masalah atau *problem solving* dari masalah yang ada di sekitar siswa.

Persepsi sebagaimana yang dijelaskan oleh Williams kalau persepsi sebagai proses merkognisi dan menginterpretasi sensor stimulus sesuai cara memandang dunia di sekeliling kalian. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa masing-masing individu mempunyai persepsi sesuai dengan background yang mereka miliki. Begitu juga dengan karakteristik partisipan yang mengikuti penelitian ini terbagi menjadi dua karakteristik dengan persepektif berbeda.²⁵

Dari sini kita tahu bahwa persepsi merupakan pandangan dari setiap individu dengan latar belakangnya sendiri. Dengan banyaknya persepsi atau pendapat mengenai kurikulum merdeka

²³ Umi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI" *Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education 2*(2022).

²⁴ Umi Inayati, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI" *Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education 2*(2022).

²⁵ Dedi Wijaya S., dan Muhammad Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka", *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022)

belajar ini diharapkan sebagai masukan sekaligus penilaian dari sekian banyak guru di Indonesia mengenai kurikulum merdeka belajar. Sebab, hal itu bisa dipakai untuk membenahi kualitas pendidikan di Indonesia agar semakin baik lagi dan semakin berkualitas.

Berkaitan dengan persepsi mengenai kurikulum yang telah dijalankan peneliti yang mana seperti dijelaskan dalam data hasil penelitian di atas kalau:

“Kalau kelebihanannya kiat menjadi semakin berkembang didalam melaksanakan pengajaran. Siswa juga semakin tinggi ilmunya. Kalau kelemahannya seperti k merdeka ini masih seperti percobaan. Kalau diterapkan secara utuh belum ada sosialisasi, pelatihan bagi guru, sehingga kita masih merabababab ini harusnya seperti apa. Kita belum pernah mengikuti pelatihan kita belum tahu arahnya seperti apa”²⁶

Seperti yang dijelaskan dari tanggapan ibu Eny selaku guru IPS di SMPN 1 Kayen ini, kita tahu bahwa pemerintah harus segera memaksimalkan pelatihan-pelatihan semerata mungkin bagi guru di seluruh Indonesia. Sebab kurikulum ini mendapat respon baik dari kalangan guru.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ida Bagus Nyoman Mantra, I Gde Putu Agus Pramerta, Anak Agung Putu Arsana, dkk. pada tahun 2022 yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”²⁷ dari penelitian ini menjelaskan kalau guru sebagai fasilitator dan pendidik merupakan posisi yang sangat berdampak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru perlu memiliki bekal kemampuan dan pengetahuan yang luas agar dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara terus-menerus tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.

Pemakaian kurikulum merdeka belajar yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek tentunya menimbulkan pengalaman yang bagus bagi perkembangan pengetahuan siswa. Selain, melatih dalam pengambilan keputusan juga siswa diharuskan memahami

²⁶ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Ida Bagus Nyoman Mantra, I Gde Putu Agus Pramerta, Anak Agung Putu Arsana, dkk., “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no.5 (2022).

materi yang berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori *Cognitive Development* dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa “kecerdasan membangun struktur yang perlu berfungsi. Pengetahuan merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan lingkungan”. Artinya guru memberikan peluang yang banyak dengan menyediakan objek fisik dengan interaksi sejawat dan dukungan dari pertanyaan guru.²⁸

Dari teori ini kita bisa melihat secara jelas bahwa selama ini pendidikan yang dilakukan hanya menuntut siswa pandai akan materi. Namun, dalam hal praktik masih belum memadai. Oleh karenanya dengan munculnya kurikulum merdeka belajar ini yang mementingkan pembelajaran berbasis proyek yang nantinya akan mengikutsertakan siswa dalam pengalaman-pengalaman baru akan menambah kualitas siswa dalam pembelajaran baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan dalam hal praktik di lapangan.

Jadi, dapat disimpulkan kalau pendapat dari Jean Piaget dalam teorinya *Cognitive Development* ini selaras dan saling berkaitan dengan hasil penelaitan yang telah dijalankan oleh Ida bagus yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka” yang intinya bahwa guru memerlukan pelatihan dan pengembangan secara terus menerus supaya dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi siswanya. Dengan adanya bermacam persepsi seperti yang yang diterangkan oleh bu Eny selaku guru IPS di SMPN 1 Kayen akan memberikan persepsi dan masukan bagi pemerintah bahwa kurikulum merdeka belajar ini bagus. Namun, guru memerlukan pelatihan yang dan bimbingan yang sebaik mungkin agar pembelajaran berbasis proyek yang menuntut pemberian pengalaman yang banyak bagi siswa dapat terlaksana dengan baik.

Dilihat dari jenis persepsi yang disampaikan oleh ibu Eny di atas kalau digolongkan ke dalam jenis jenis persepsi seperti yang diterangkan di bab ke 2, jenis tanggapan itu kalau dilihat menurut pandangan Dedy Mulyana merupakan salah satu jenis persepsi terhadap manusia atau perspsi sosial. Sebab membahas berupa sifat-sifat luar dan dalam manusia (motif, perasaan, harapan, dan sebagainya).²⁹ Sementara itu, kalau digolongkan menurut penggolongan jenis persepsi menurut Irwanto termasuk jenis perspsi

²⁸ Pratiwi Barnadetta Purba, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Yayasan kita menulis: 2021). 97

²⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hal. 169.

positif.³⁰ Sebab, pada dasarnya inti dari tanggapan ibu Eny di atas adalah mendukung tentang pemakaian kurikulum merdeka.

2. Analisis faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Kayen

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan peneliti di SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen, diketahui kalau dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini memiliki sebab pendorong dan penghambat. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal meliputi:

a. Faktor Pendorong

1) Respon Mendukung dari Guru

Guru selaku ujung tombak kegiatan pembelajaran menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Sebab, dengan paham, aktif, dan semangatnya guru dalam mengajar akan berdampak pula pada hasil belajar siswa. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar yang mana sebagai program baru pemerintah yang sudah dilakukan di sekolah penggerak seperti SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen ini menjadi modal penting untuk guru, terutama guru di SMP tersebut untuk menjadi pusat pembelajaran bagi guru di sekolah sekitar yang belum melakukan kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMPN 1 Kayen dan SMPN 2 Kayen dapat yang sudah diterangkan dalam pembahasan di atas bahwa ibu Eny setuju pemakaian kurikulum merdeka ini karena lebih mudah dalam melakukan penilaian assesment.³¹ Sementara pak yantoro setuju karena praktik dari kurikulum merdeka lebih mudah.³² Guru penggerak menempati posisi yang penting dalam hal ini. Sebab guru penggeraklah yang mendapat pelatihan dari pemerintah yang tujuannya menyebarkan ilmu dan kemampuan yang sudah diajarkan berkaitan dengan kurikulum merdeka ke guru yang lain. Tentunya, ini menjadi hal yang cukup berat jika dilakukan sendiri. Untuk itu butuh

³⁰ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku PANDUAN Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hal. 71.

³¹ Eny Maryastuti, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip

³² Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip

keaktifan guru yang lain untuk aktif belajar, mencari tahu, dan ikut pelatihan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini dapat sesuai yang diinginkan.

2) **Terdapatnya Sekolah Penggerak**

Seperti yang diketahui bahwa kurikulum merdeka butuh adanya itu pembelajarannya berbasis proyek tentunya membutuhkan alat atau media yang mencukupi guna menunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar ini adalah terdapat sekolah yang sudah masuk kriteria penerapan kurikulum merdeka ini. Artinya bagi sekolah yang sudah memenuhi persyaratan baik dari segi guru, sarana prasarana, akan dijadikan sebagai sekolah penggerak.

Hal ini bertujuan agar sekolah lain yang belum masuk atau memenuhi persyaratan memakai kurikulum merdeka belajar ini dapat belajar dan meminta bimbingan ke sekolah penggerak yang mana terdapat guru yang sudah mendapat pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar dari pemerintah

3) **Adanya pelatihan serta seminar terkait kurikulum Merdeka**

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka adalah adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas maupun dari platform-platform seperti merdeka belajar dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri dengan adanya perubahan sistem kurikulum yang diterapkan tentu saja membutuhkan adaptasi oleh penyelenggara pendidikan, tentunya tidak mudah dengan cepat melakukan adaptasi dengan perubahan yang ada, akan tetapi dengan adanya pelatihan-pelatihan dan ruang diskusi yang disediakan akan mempermudah guru dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka dengan baik dan benar sehingga bisa diterapkan secara maksimal.

b. Faktor Penghambat

1) **Sumber Daya Manusia**

Guru selaku pengajar yang mendidik siswa agar menjadi berpengetahuan dan pandai perlu sebuah keahlian dan kualitas. Dengan hal itu, harapannya akan menciptakan generasi penerus yang tidak hanya pandai dan berwawasan tinggi. Namun juga menjadi manusia yang taat agama dan berbudi perkerti luhur.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di kecamatan Kayen, peneliti mengamati kalau dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini sumber daya manusianya masih kurang optimal dari segi pemahaman ataupun pelaksanaannya di lapangan. Sementara itu, kurikulum merdeka belajar ini mengharuskan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dan perlunya kreativitas dan inovatif dalam pembelajaran. Untuk itu guru masih memerlukan banyak pelatihan yang merata agar dapat semakin baik dalam melakukan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar. Oleh karenanya, perlu melakukan pelatihan dan sosialisasi yang berkala guna meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memahami kurikulum merdeka.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berikut merupakan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru yaitu:³³

- a) Kompetensi Pedagogik, terkait kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik
- b) Kompetensi kepribadian, terkait dengan penampilan sosok guru sebagai seseorang yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian tercemrin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlakul karimah.
- c) Kompetensi sosial, terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Adapun yang meliputi kompetensi sosial meliputi memahami dan menghargai perbedaan, melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan rekan lainnya.

³³ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, dan Dede Indra S. "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar" *Jurnal Soshumdik* 1, no. 2 (2022).

d) Kompetensi profesional, berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dalam hal ini guru perlu berinovasi dan mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah yang di keluarkan. Guru harus senantiasa dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran, hal ini guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung selain itu dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga akan memberikan dampak pada penyerapan materi yang dilakukan oleh peserta didik.

Jadi, berdasarkan penjelasan dan analisis di atas dapat diketahui bahwa factor yang paling penting dalam lancarnya dan berkualitasnya pendidikan adalah seberapa kompeten dan kualitas yang dimiliki guru. Untuk itu, dengan melakukan pelatihan berkaitan dengan kurikulum merdeka akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada serta memberikan hasil yang memiliki jangka panjang yaitu terciptanya pendidikan yang berkualitas demi mencapai tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memang menjadi hal seringkali menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Sebab, peran dari sarana prasarana ini sangat penting dalam menunjang dan maksimalnya pembelajaran yang akan dilangsungkan. Seringkali siswa kesulitan memahami materi pelajaran juga disebabkan terbatasnya sarana prasarana. Misal saja dalam pelajaran IPS materi geografi tentang bumi. Pembelajaran akan lebih mengena dan lebih berkualitas kalau dalam pembelajaran itu ada alat peraga seperti globe, atlas, modul, serta video pembelajaran.

Salah satu faktor yang ditengarai sebagai penyebab rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia selama ini adalah kurangnya sarana prasarana pendidikan yang dapat disediakan pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat. Kalau pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas modul dan penjelasan dari guru. Maka, dapat dipastikan kalau siswa akan kesulitan memahami apa yang disampaikan. Selain itu juga tidak semaksimal pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tadi.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana pastinya tidak akan lepas dari dana atau uang. Untuk itu perlunya alokasi dana yang sebesar mungkin agar kemajuan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut diterangkan juga oleh pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen yaitu:

“Kalau yang menghambat dana, kalau setiap kegiatan program membutuhkan dana. Padahal untuk k merdeka yang mandiri belum ada bantuan dari pemerintah tentang pelaksanaan, khususnya dalam menunjang kegiatan project”³⁴

Dari sini kita tahu bahwa memang benar kalau salah satu penunjang keberhasilan, lancar atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran adalah adanya peran dari sarana prasarana. Apalagi dalam kurikulum yang saat ini baru dipakai yaitu kurikulum merdeka belajar yang mengarahkan anak melakukan pembelajaran yang berbasis proyek. Tentunya hal ini akan memerlukan dana yang tidak sedikit dalam mengadakan media serta sarana pembelajaran dalam menunjang pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Dilihat dari jenis persepsi yang disampaikan oleh bapak Yantoro di atas kalau digolongkan ke dalam jenis jenis persepsi seperti yang diterangkan di bab ke 2, jenis tanggapan itu kalau dilihat menurut pandangan Dedy Mulyana merupakan salah satu jenis persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial. Sebab, membahas berupa sifat-sifat luar dan dalam manusia (motif, perasaan, harapan, dan sebagainya).³⁵ Hal itu dibuktikan dengan pendapat pak Yantoro tentang perlunya dana dalam menunjang kelancaran proyek dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sementara itu, kalau digolongkan menurut penggolongan jenis persepsi menurut Irwanto termasuk jenis perspsi positif.³⁶ Sebab, pada dasarnya inti dari tanggapan pak Yantoro di atas adalah mendukung

³⁴ Tri Yantoro, wawancara peneliti, 8 Mei, 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005), hal. 169.

³⁶ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku PANDUAN Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hal. 71.

tentang adanya dana dalam menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan dan tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai.³⁷

Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain dari kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia akan memudahkan guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dijalankan oleh wingsi Anggila yang berjudul “Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”.³⁸ Dalam penelitiannya ini, sarana prasarana sangat memiliki peran yang banyak dalam menunjang kemampuan dan pengembangan pembelajaran baik dari guru maupun siswa serta guru. Namun dengan terbatasnya sarana prasarana menyebabkan terhambatnya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP sekecamatan Tanjung Kaur.

Jadi, dapat disimpulkan kalau peran sarana dan prasarana tidak hanya sebatas syarat yang harus dimiliki setiap lembaga. Namun, dalam pendidikan akan berdampak sangat besar dalam kualitas atau tidaknya pembelajaran

3) Keputusan Pemerintah

Salah satu hal yang menjadi sebab penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah dari pemerintah. Hal ini dikarenakan pemerintah masih mengambang. Dalam artian masih belum adanya kejelasan

³⁷ Dwi Iwan Suratno dkk., “Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022).

³⁸ Wingsi Anggila, *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022).

yang pasti dari pemerintah perihal penetapan yang pasti dari pemakaian kurikulum merdeka. Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dari pak Yantoro selaku guru IPS di SMPN 2 Kayen. Beliau menerangkan seperti yang terdapat dalam deskripsi hasil penelitian kalau kurikulum merdeka belajar ini masih belum ditetapkan, sehingga masyarakat tahunya masih percobaan.

Sehingga dengan pandangan kurikulum masih uji coba, maka guru umum masih kurang semangat dalam ikut belajar aktif dalam pengembangan kurikulum ini. Terlebih lagi, pemerintah masih kurang membuat adanya pelatihan bagi guru-guru mengenai kurikulum merdeka belajar. Padahal guru mengharapakan hal tersebut dilakukan. Hal ini seperti yang diterangkan bu Eny selaku guru IPS di SMPN 1 Kayen yang meyakini bahwa guru butuh banyak pelatihan baik dari pembelajaran, penilaian, pelaksanaannya. Agar nanti saat kurikulum merdeka belajar ini ditetapkan guru tidak kaget dan bisa melakukan dengan baik.

Jadi, intinya pemerintah menjadi salah satu aspek dalam mendorong pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Karena statusnya masih dalam uji coba, maka guru masih mengaggap ini mengambang dan juga guru mengharapkan pemerintah untuk segera menetapkan pemakaian kurikulum merdeka belajar ini. Sehingga, guru sudah punya pedoman pasti sehingga tidak kebingungan mau ikut kurikulum yang mana.